

PENGARUH ARUS KAS OPERASI, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI PEMODERASI

Harsono Yoewono^{1*}

Fakultas Bisnis, Universitas Multimedia Nusantara

harsono@umn.ac.id

Mohammad Roziq²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila

roziq.mohammad@gmail.com

(*Corresponding Author)

Diterima 8 Desember 2023

Disetujui 3 November 2024

Abstract - This research aims to evaluate the impact of operational cash flow, profitability, and leverage on earnings management, by considering institutional ownership as a moderating factor. The data used in this analysis was obtained from financial reports periodically published on the IDX from 2020 to 2022. Financial reports are data that is collected. This information comes from the official IDX website. Consumer goods companies listed on the IDX for 2020–2022 are the population considered in this analysis. Regression analysis was carried out in this research using Eviews 10 software. The findings of this analysis state that operating cash flow has a negative effect on earnings management, profitability has a positive effect on earnings management, leverage has no effect on earnings management, institutional ownership cannot moderate the effect of operating cash flow on earnings management, institutional ownership cannot moderate the effect of profitability on earnings management, institutional ownership can moderate the effect of leverage on earnings management.

Keywords: Operating Cash Flow; Profitability; Leverage; Profit Management; Institutional Ownership

1. PENDAHULUAN

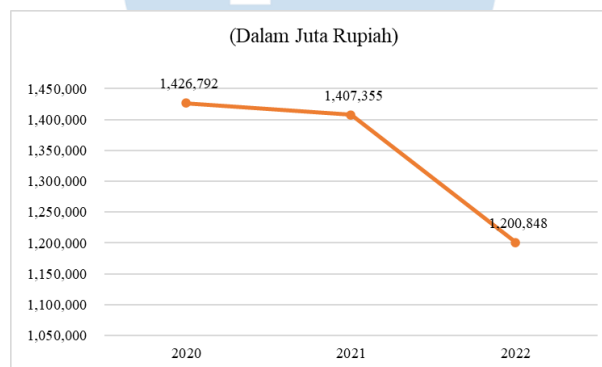
1.1 Latar Belakang

Kompetensi dalam persaingan bisnis akan terus berkembang sebagai dampak dari kemajuan dunia usaha yang pesat, yang secara tidak langsung memaksa banyak organisasi untuk menciptakan keunggulan kompetitif di industrinya masing-masing. Perusahaan harus mengoptimalkan potensi penjualannya untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga kepercayaan investor untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan tersebut. Informasi margin keuntungan ialah salah satu indikator yang dipakai oleh investor untuk mengevaluasi kinerja suatu bisnis. Salah satu sumber informasi yang termasuk dalam akun keuangan ialah laba. Menurut Solihah dan Rosdiana, (2022) Pemangku kepentingan eksternal perusahaan, termasuk kreditor dan investor, dapat melihat laporan keuangan, yang ialah indikasi yang bisa digunakan untuk mengevaluasi keadaan dan kinerja secara keseluruhan, termasuk arus kas dan pengelolaan dana entitas. Kemampuan manajer perusahaan dalam mengendalikan laba atau yang sering disebut dengan manajemen laba dimungkinkan karena pentingnya informasi laba.

Setiowati et al., (2023) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajemen dalam memanipulasi atau mempengaruhi laba yang dilaporkan melalui penggunaan teknik akuntansi tertentu, percepatan transaksi pendapatan atau biaya, atau penerapan strategi lain yang dimaksudkan untuk memberi dampak pada profitabilitas jangka pendek. Tujuan dari tindakan manajer adalah untuk memanipulasi margin laba terhadap kinerja ekonomi Untuk tujuan mempengaruhi kesimpulan kontrak atau melakukan bisnis, mengandalkan data yang dihasilkan dapat berbahaya bagi pihak eksternal karena potensi interpretasi yang salah.

Manajemen laba terus menjadi kejadian umum di kalangan korporasi, terutama yang tercatat di BEI di industri produk konsumen. Salah satu peristiwa manajemen laba yang terjadi ialah terungkapnya kasus yang melibatkan manipulasi LKT di PT. Tiga Pilar Kemakmuran atau TPS Food. Mereka ialah bisnis yang memproduksi produk konsumen. Pernyataan palsu ditemukan pada laporan investigasi audit atas laporan keuangan tahun 2017. Terdapat klaim yang melebihi-lebihkan 4 triliun rupiah pada aset tetap, persediaan, dan piutang. Selanjutnya penjualan sebesar 662 miliar rupiah, sedangkan EBITDA Food Entity sebesar 329 miliar rupiah (Rosyidah, 2023).

Kondisi yang telah dialami oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera (AISA) tersebut menyebabkan kerugian finansial bagi pemegang saham, investor, dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi atau bisnis. Selain kerugian finansial, reputasi perusahaan juga terdampak. Kasus dugaan manipulasi laporan keuangan dapat menciptakan ketidakpercayaan dan ketidakpastian di antara pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, dan pihak terkait lainnya. Dibawah ini merupakan kondisi laba sektor consumer goods di BEI dalam 3 tahun terakhir:



Gambar 1. Rata-Rata Laba Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di (BEI) Periode 2020-2022

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan laba yang tinggi dari 2020 sampai dengan tahun 2022. Situasi penurunan laba ini dapat mendorong perusahaan untuk mengambil langkah-langkah tertentu dalam meningkatkan persepsi dan kepercayaan investor terhadap kinerja finansial mereka. Salah satu strategi yang mungkin diadopsi dalam menghadapi penurunan ini adalah melalui praktik manajemen laba. Dalam situasi ini strategi manajemen laba sering kali dianggap sebagai upaya yang mungkin untuk memperbaiki citra keuangan perusahaan di mata publik dan investor. Dengan meningkatkan kesan kinerja finansial, perusahaan berharap dapat menarik minat investor untuk menyuntikkan modal pada perusahaan, meskipun pada kenyataannya kinerja sebenarnya mungkin tidak mencerminkan peningkatan yang signifikan. Banyak variabel mungkin berdampak pada kecenderungan manajer untuk terlibat dalam manajemen laba. salah satunya yaitu arus kas operasi.

Menurut Ramadhan dan Pratiwi, (2023) Arus kas operasional adalah indikasi yang jelas dari strategi manajemen laba karena fakta bahwa ia menawarkan pandangan yang lebih

menyeluruh tentang keterampilan lembaga untuk menciptakan arus kas operasi yang cukup untuk menyelesaikan kewajiban, ekuitas, dan akuisisi dana aset. Temuan penelitian oleh Osisioma et al., (2020) dan Wati dan Juliesti, (2021) menyatakan bahwa arus kas operasional berdampak buruk pada manajemen laba. Profitabilitas bisnis adalah variabel berikutnya yang mungkin mempunyai dampak. Landasan penting untuk menilai seberapa baik sumber pendapatan menghasilkan laba bersih adalah profitabilitas.

Solihah dan Rosdiana, (2022) menunjukkan bahwa Lembaga yang memperoleh laba akan mempertahankan tingkat profitabilitas tertentu, yang akan berdampak pada kepercayaan investor dalam investasi mereka. Untuk mengurangi volatilitas pengembalian yang dinyatakan dan meningkatkan kepercayaan investor, manajemen didorong untuk mengendalikan laba melalui penggunaan manajemen laba. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Setiowati et al., (2023); Astriah et al.,(2021) menemukan bahwa profitabilitas berdampak positif pada manajemen laba. hasil berbeda ditunjukkan oleh Wowor et al., (2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada manajemen laba.

Selain arus kas operasi dan profitabilitas perusahaan aspek selanjutnya yang bisa memberi dampak tindakan manajemen laba yaitu tingkat leverage lembaga. Menurut Astriah et al.,(2021) Leverage ialah rasio yang menyatakan seberapa besar utang yang digunakan untuk mendanai aset suatu organisasi. Rasio leverage yang tinggi menurut Fionita dan Fitra (2021) menunjukkan bahwa Suatu organisasi memiliki proporsi kewajiban yang lebih tinggi dalam kaitannya dengan ekuitasnya. Akibatnya, korporasi lebih cenderung memanipulasi hasil untuk menghindari perjanjian utang. Leverage dikatakan mempunyai dampak positif pada manajemen laba, hal ini selaras dengan analisis Diyanthi, (2019). Purwanti et al., (2021) berpendapat sebaliknya, menyimpulkan bahwa leverage tidak berdampak pada manajemen laba.

Faktor selanjutnya yang bisa memberi dampak tindakan manajemen laba ialah kepemilikan institusional. Dalam analisis ini kepemilikan institusional diprosikan menjadi variabel moderasi. Menurut Fionita dan Fitra (2021) Tingkat kepemilikan institusional yang cukup tinggi, tergantung pada kuantitas kepemilikan, dapat mengurangi aktivitas manajemen laba. Hal ini memungkinkannya untuk mengawasi manajemen dan mengurangi insentif bagi manajer untuk terlibat dalam taktik manajemen laba. Faktor pemoderasi seperti kepemilikan institusional juga menjadi subjek penting karena lembaga keuangan besar sering memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan perusahaan dan dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Yovianti dan Dermawan (2020) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berdampak negatif pada manajemen laba. hasil berbeda ditunjukkan oleh Fionita dan Fitra (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai dampak pada manajemen laba.

Penulis melakukan analisis ini karena terdapat kesenjangan besar dalam hasil analisis yang berkaitan dengan manajemen laba, meskipun terdapat latar belakang fenomena yang dijelaskan dan temuan penelitian lain. Maksud dari analisa ini ialah untuk mencari tahu bagaimana arus kas operasional, profitabilitas, dan leverage mempengaruhi manajemen laba, dengan kepemilikan institusional sebagai faktor moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para praktisi, akademisi, dunia usaha, dan stakeholders lainnya untuk lebih memahami dan menangani manajemen laba. Oleh karena itu topik dan judul pada analisis ini yaitu “Pengaruh arus kas operasi, profitabilitas, dan leverage pada manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi pada Perusahaan Consumer Goods periode 2020 – 2022”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari yang sudah dipaparkan, maka peneliti menyatakan permasalahan pada penelitian ini ialah:

1. Apakah arus kas operasi berdampak pada manajemen laba?
2. Apakah profitabilitas berdampak pada manajemen laba?
3. Apakah leverage kas operasi berdampak pada manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi dampak arus kas operasi pada manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi dampak profitabilitas pada manajemen laba?
6. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi dampak leverage pada manajemen laba?

1.3 Tinjauan Literatur

1.3.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen (1976), Menurut teori agensi, ketika satu pihak (prinsip) mengikutsertakan pihak lain (agen) untuk menjalankan instruksi prinsipal, hubungan agensi didefinisikan. Kepala sekolah harus memberikan kekuatan pengambilan keputusan kepada agen agar hal ini terjadi. Menurut Fionita dan Fitra (2021) Teori keagenan yang memandang korporasi sebagai produk kesepakatan atau kesepakatan antara banyak pemangku kepentingan seperti manajemen, kreditor, pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat merupakan teori yang menjelaskan kepemilikan dan pendelegasian manajemen. Teori keagenan memberikan penjelasan mengenai adanya aktivitas atau prosedur manajemen laba. Sebagai agen, manajer mempunyai tugas etis untuk memaksimalkan pendapatan pemilik (prinsipal); sesuai dengan ketentuan kontrak, agen juga akan dibayar atau diberikan bonus.

1.3.2 Manajemen Laba

Menurut Scott (2020) manajemen laba adalah pilihan oleh manajer dalam melakukan kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata yang mempengaruhi pendapatan sehingga dapat mencapai beberapa tujuan laba yang dilaporkan. Sumantri et al., (2021) menegaskan bahwa Manajemen laba timbul dari konflik kepentingan antara investor dan manajemen perusahaan. Konflik kepentingan akan menyebabkan manajemen perusahaan memanipulasi hasil dalam upaya meningkatkan kekayaan bersih perusahaan. Selanjutnya menurut Solihah dan Rosdiana, (2022) menyatakan bahwa, dalam batasan aturan akuntansi keuangan, manajemen laba adalah prosedur yang bertujuan mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Menurut Hardirmaningrum et al., (2021), manajemen laba mengacu pada usaha manajer lembaga untuk mengubah atau memodifikasi informasi pada laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholders atau pemegang saham yang tertarik untuk mempelajari keadaan dan kinerja bisnis

1.3.3 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi dan laba dapat dipahami sebagai indikasi seberapa baik manajemen mengelola sumber daya perusahaan, karena keberhasilan keuangan perusahaan merupakan cerminan kinerja manajemen. Keberhasilan keuangan perusahaan dapat ditentukan dengan melihat arus kas operasinya; arus kas operasional yang rendah akan menghasilkan kinerja keuangan yang buruk (Erna dan Juliesti, 2021). Ramadhan dan Pratiwi, (2023) menyatakan bahwa Arus kas operasi memberi pandangan yang lebih lengkap tentang keterampilan perusahaan untuk memperoleh arus kas operasi yang cukup untuk menutupi pengeluaran utang, ekuitas, dan akuisisi aset, menjadikannya indikasi yang dapat digunakan untuk

mengidentifikasi strategi manajemen laba. Dalam hal ini, aktivitas lembaga untuk mengendalikan laba berkorelasi terbalik dengan arus kas operasionalnya. Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Wati dan Juliesti, (2021); Sibarani et al. (2015); Azhar dan Islahuddin (2018); Hastuti et al. (2018) menyatakan bahwa arus kas operasi mempunyai dampak negatif pada manajemen laba. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Osisioma et al., (2020) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba. Dari kerangka pemikiran tersebut, maka bisa dinyatakan hipotesis yaitu:

H₁ : Arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

1.3.4 Profitabilitas

Menurut Sudana, (2019), profitabilitas adalah angka yang menilai kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan uang, aset, dan penjualannya. Perusahaan yang memperoleh keuntungan besar akan terus memperoleh keuntungan pada tingkat tertentu sehingga memberi dampak pada kepercayaan investor pada investasinya, klaim Solihah dan Rosdiana, (2022). Oleh karena itu, untuk mempertahankan laba yang dilaporkan secara rutin dan meningkatkan kepercayaan investor, manajemen mempunyai insentif untuk membatasi laba. Profitabilitas adalah komponen penting yang memengaruhi strategi manajemen laba dalam pengaturan ini. Profitabilitas perusahaan menunjukkan seberapa baik sumber dayanya digunakan dan berfungsi sebagai kekuatan pendorong bagi manajemen untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan. Hasil analisis terdahulu yang dilaksanakan oleh Setiowati et al., (2023); Astriah et al.,(2021); Setyawan et al. (2021); Febria (2020); Astuti et al. (2021) menemukan bahwa Manajemen laba diberi dampak secara positif oleh profitabilitas. Dari perspektif ini, kita dapat memperoleh hipotesis berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

1.3.5 Leverage

Menurut Brigham & Houston, (2019) leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan efek dari pendapatan tetap seperti utang dan saham preferen dalam struktur modalnya. Fionita dan Fitra (2021) menjelaskan bahwa rasio leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa lembaga memiliki rasio utang pada aset yang lebih besar daripada aset yang dimilikinya. Akibatnya, perusahaan cenderung memanipulasi laba untuk menghindari perjanjian utang. Dalam konteks ini, leverage atau tingkat utang perusahaan memainkan peran penting dalam dinamika praktik manajemen laba. Perusahaan yang memiliki banyak utang sehubungan dengan aset mereka, atau tingkat leverage yang tinggi, lebih cenderung memiliki kewajiban keuangan. Dalam situasi ini, manajemen mungkin merasa tertekan untuk mempertahankan atau meningkatkan laba yang dilaporkan agar tetap memenuhi perjanjian-perjanjian utang atau batasan tertentu yang disyaratkan oleh kreditur. Sejalan dengan ini penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Diyanthi, (2019); Sitanggung dan Purba (2022); Adityaningsih dan Hidayat (2024); Fandriani dan Tunjung (2019); Cinthya et al. (2022) mengatakan bahwa leverage berdampak positif pada manajemen laba. Dari kerangka pemikiran tersebut, maka bisa dirumuskan hipotesis yaitu:

H₃ : Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

1.3.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap dalam pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional merupakan pihak yang memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan (Hardirmaningrum et al., 2021). Menurut Yovianti dan

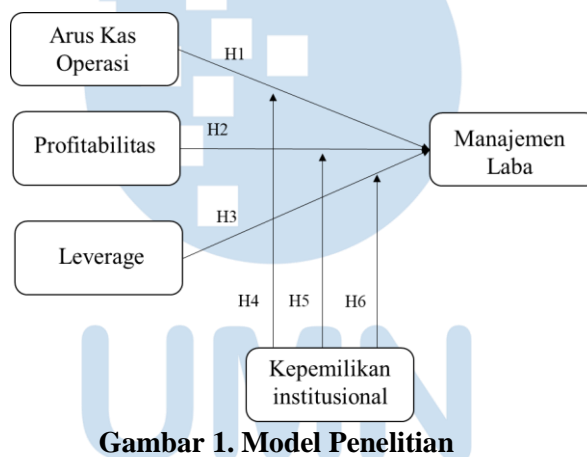
Dermawan (2020) kehadiran kepemilikan institusional diyakini dapat menawarkan kerangka pengawasan yang dimaksudkan untuk menyeimbangkan kepentingan pemangku kepentingan yang berbeda dalam bisnis. Fionita dan Fitra (2021) menyatakan bahwa Operasi manajemen laba dapat dikurangi dengan kepemilikan institusional besar. Ini mengurangi motivasi bagi manajemen untuk terlibat dalam manajemen laba melalui pengawasan. Karena potensinya untuk mempengaruhi metode manajemen laba dan pengaruhnya yang besar terhadap pengambilan keputusan perusahaan, variabel moderasi seperti kepemilikan institusional merupakan topik yang sangat penting untuk dibahas. Pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Yovianti dan Dermawan, (2020); Hardirmaningrum et al. (2021); Utami et al. (2021); Raharjo (2022); Astari & Suryanawa (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berdampak negatif pada manajemen laba. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Fionita dan Fitra (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki dampak pada manajemen laba. Dari kerangka pemikiran tersebut, maka bisa dirumuskan hipotesis yaitu:

H₄ : Kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh Arus kas operasi pada manajemen laba

H₅ : Kepemilikan institusional dapat memoderasi profitabilitas pada manajemen laba

H₆ : Kepemilikan institusional dapat memoderasi leverage pada manajemen laba

Penjelasan ini mengarah pada pengembangan model berikut untuk penelitian ini.



Gambar 1. Model Penelitian

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana pemilihan pendekatan kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2020:7). Penelitian ini termasuk dalam jenis *explanatory research* (penelitian eksplanasi) yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (arus kas operasi, profitabilitas, leverage) terhadap variabel terikat (manajemen laba), dan kepemilikan institusional sebagai moderasi (Sugiyono, 2020:13).

2.2 Populasi dan Sampel

Data sekunder dipakai dalam penelitian ini. Laporan keuangan umum yang dipublikasikan secara bertahap di BEI antara tahun 2020 hingga 2022 menjadi data untuk penelitian ini. Salah satu jenis data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan. Situs resmi BEI menjadi sumber informasi tersebut. Populasi yang dijadikan pertimbangan pada analisis

ini yaitu pelaku usaha barang konsumsi yang tercatat di BEI periode waktu 2020–2022. Teknik sampel yang diterapkan pada analisis ini disebut dengan purposive sampling. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria tertentu.

Penggunaan kriteria dalam pemilihan sampel dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini relevan dan berkualitas, sehingga dapat mendukung analisis yang valid dan akurat. Kriteria pertama, yaitu perusahaan consumer goods yang tercatat di BEI selama periode 2020–2022, dipilih karena sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian dan kinerjanya cenderung stabil selama periode penelitian. Kriteria kedua, yaitu konsistensi dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan, ditetapkan untuk menjamin ketersediaan data yang lengkap dan dapat dibandingkan secara longitudinal. Dengan menerapkan kriteria tersebut, penelitian ini dapat menghasilkan sampel yang representatif, relevan dengan tujuan penelitian, dan bebas dari data yang tidak memenuhi standar kelayakan analisis.

Dari pengkriterian dalam pengambilan sampel, maka diperoleh hasil yaitu:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Consumer Goods yang tercatat BEI periode 2020 - 2022	30
2.	Perusahaan Consumer Goods yang tercatat BEI periode 2020 – 2022 Konsisten Menerbitkan Laporan Keuangan	30
3	Jumlah Data (30 perusahaan x 3 tahun = 2020 - 2022)	90 data
	Data Outlier	7 data
Data Penelitian		83 data

Data yang menunjukkan nilai ekstrim, atau nilai yang menyimpang secara signifikan atau seluruhnya dari sebagian besar nilai dalam kelompoknya, disebut sebagai data outlier. Sampel penelitian berjumlah 83 data, hingga data tersebut tidak bisa dipakai untuk penelitian lebih lanjut.

2.3. Pengukuran Variabel

2.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut Hardirmaningrum et al. (2021), manajemen laba terjadi ketika manajer mencoba mengubah fakta dalam laporan keuangan untuk memengaruhi keputusan stakeholder terkait kinerja perusahaan. Dengan menggunakan proksi discretionary accrual (DA), manajemen laba dievaluasi pada analisis ini. Model Modified Jones (1995) diterapkan pada diskresioner akrual (DA). Nilai akrual diskresioner (DA) dapat dihitung dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut: (Hardirmaningrum et al.,2021)):

1. Menghitung nilai total akrual dengan memakai pendekatan arus kas (cash flow approach):

$$TACit = NIit - CFOit$$

2. Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dengan teknik regresi :

$$TACit/TAit-1 = \beta_1(1/TAit-1) + \beta_2 (\Delta REVit/TAit-1) + \beta_3(PPEit/TAit-1)$$

3. Menghitung Non Discretionary Accruals (NDAC)

$$NDACit = \beta_1 (1/TAit-1) + \beta_2 ((\Delta REVit - \Delta RECit)/TAit-1) + \beta_3(PPEit/TAit-1)$$

4. Menghitung Discretionary Accruals (DAC)

$$DAC = (TAC/TA_{it-1}) - NDAC$$

2.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, profitabilitas, dan leverage. Berikut ini penjelasan masing-masing variabel.

a. Arus Kas Operasi

Menurut Sari dan Muhammad (2022) Arus kas operasi suatu perusahaan ialah penentu utama kapasitasnya untuk menciptakan cukup dana secara internal, tidak bergantung pada sumber pendanaan eksternal, untuk menutupi seluruh aktivitas operasionalnya, pembayaran utang, pembayaran dividen, dan peluang investasi baru. Dalam analisis ini arus kas operasi diukur memakai rumus berikut (Sari dan Muhammad 2022):

$$CFO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

b. Profitabilitas

Astria et al.,(2021) mengemukakan bahwa Rasio profitabilitas adalah cara untuk mengevaluasi kapasitas bisnis untuk mengubah aset, modal, atau penjualannya menjadi laba. Pada analisis ini ROA berfungsi sebagai pengganti rasio profitabilitas dan rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Leverage

Menurut Brigham & Houston, (2019) leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan efek dari pendapatan tetap seperti utang dan saham preferen dalam struktur modalnya. Dalam penelitian ini, DER berfungsi sebagai pengganti rasio profitabilitas., adapun rumus DER (Astria et al.,2021):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Menurut Yovianti dan Dermawan (2020), kepemilikan institusional mengacu pada jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga seperti bank, asuransi, atau perusahaan investasi. Variabel ini diukur menggunakan rumus:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.4 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program Eviews. MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel independent Namun sebelum dilakukan analisis akan dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Menurut Ghozali, (2018), uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas merupakan uji asumsi tradisional. Permasalahan analisis ini akan diatasi dengan

hasil analisis regresi yang akan menyatakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Model penelitian bisa dinyatakan:

$$ML = \alpha + \beta_1ARS + \beta_2ROA + \beta_3LEV + e$$

$$ML = \alpha + \beta_1ARS + \beta_2ROA + \beta_3LEV + \beta_4KIN + \beta_5ARS*KIN + \beta_6ROA*KIN + \beta_7LEV*KIN + e$$

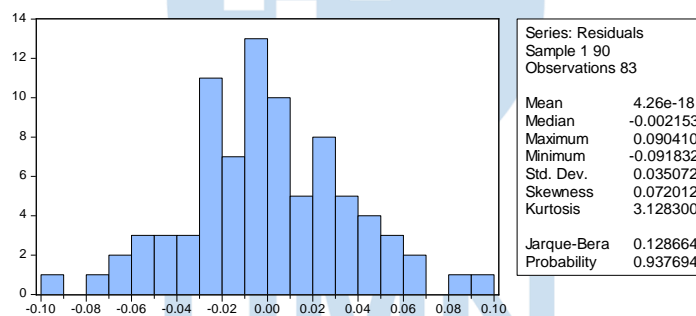
Keterangan:

- ML : Manajemen Laba
- ARS : Arus Kas Operasi
- ROA : Profitabilitas
- LEV : Leverage
- KIN : Kepemilikan Institusional
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
- e : Konstanta

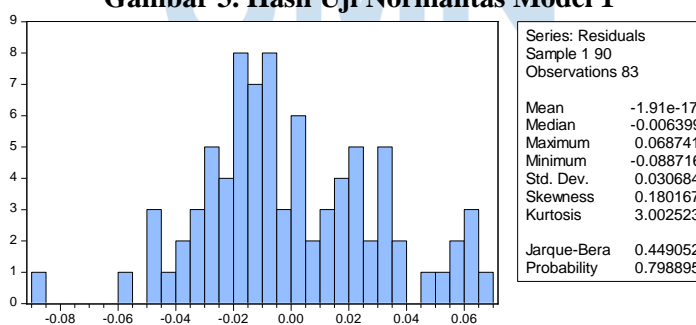
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang pertama kali diterapkan dalam penelitian ini. Gambar berikut menampilkan temuan uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Model 1



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Model 2

Hasil uji normalitas pada model 1 menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0.128664 dengan nilai prob sebesar 0,937694 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05, selanjutnya pada model 2 menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0.449052 dengan nilai prob sebesar 0,798895 yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam model 1 dan model 2 pada penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (independen). Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
Model 1	
ARS	22.92972
ROA	22.93150
LEV	1.007932
Model 2	
KIN	3.451053
ARS*KIN	173.7475
ROA*KIN	712.3448
LEV*KIN	56.35819

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2023)

Nilai VIF pada variabel leverage, dan kepemilikan institusional lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel terbebas dari masalah multikolinearitas karena nilai VIF < 10. Hasil berbeda ditunjukkan oleh variabel arus kas operasi, profitabilitas, arus kas operasi*kepemilikan institusional, profitabilitas*kepemilikan institusional, dan leverage*kepemilikan institusional mendapatkan nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel mengalami masalah multikolinearitas karena nilai VIF > 10. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji White. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Prob. Obs*R-Squared
Model 1	0.2199
Model 2	0.0002

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2023)

Diketahui hasil pengujian heteroskedastisitas model 1 memperoleh nilai Prob. Obs*R-Squared sebesar 0,2199. Hasil ini menunjukkan bahwa pada model 1 variabel tidak mengalami masalah heteroskedastisitas karena nilai Prob. Obs*R-Squared > 0,05. Selanjutnya pengujian pada model 2 menunjukkan nilai Prob. Obs*R-Squared sebesar 0,0002. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel mengalami masalah heteroskedastisitas karena nilai Prob. Obs*RSquared < 0,05. Terakhir dalam uji asumsi klasik dilakukan pula Lagrange Multiplier Test (LM Test) digunakan untuk menguji autokorelasi. Berikut ini dapat dilihat tabel hasil uji LM dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Prob. Chi-Square
Model 1	0.0000
Model 2	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2023)

Berdasarkan uji autokorelasi pada Lagrange Multiplier Test pada Tabel menunjukkan nilai Prob. Chi-Square pada model 1 dan model 2 sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini terjadi autokorelasi.

3.2 Uji Regresi

Uji asumsi klasik telah dilakukan dan diketahui bahwa terdapat pelanggaran asumsi multikolinearitas, heteroskedasititas, dan autokorelasi pada penelitian. Guna menanggulangi masalah tersebut, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan uji HAC Newey-West.

Tabel 6. Hasil Hasil Uji HAC Newey-West Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044705	0.008294	5.389897	0.0000
ARS	-0.775813	0.058872	-13.177960	0.0000
ROA	0.355131	0.021111	16.821700	0.0000
LEV	-0.000391	0.003027	-0.129116	0.8976

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2023)

Berdasarkan hasil output regresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dibuatkan model persamaan regresi seperti berikut:

$$ML = 0.044705 - 0.775813ARS + 0.355131ROA - 0.000391LEV + e$$

Tabel 7. Hasil Hasil Uji HAC Newey-West Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.014267	0.029094	-0.490381	0.6253
ARS	-0.781743	0.258186	-3.027823	0.0034
ROA	0.367299	0.178472	2.058024	0.0431
LEV	0.043072	0.017090	2.520305	0.0139
KIN	0.112517	0.043222	2.603229	0.0111
ARS_KIN	-0.054522	0.356810	-0.152803	0.8790
ROA_KIN	-0.000745	0.333842	-0.002232	0.9982
LEV_KIN	-0.088537	0.033121	-2.673158	0.0092

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2023)

Berdasarkan hasil output regresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dibuatkan model persamaan regresi seperti berikut:

$$ML = -0.014267 - 0.781743ARS + 0.367299ROA + 0.043072LEV + 0.112517KIN - 0.054522ARS*KIN - .000745ROA*KIN - 0.088537LEV*KIN + e$$

3.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur pengujian yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis dalam suatu penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis secara parsial (uji t), uji koefisien determinasi (R^2), dan uji F.

3.3.1 Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) pada Tabel sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

Hipotesis 1 : Arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai coefficient beta untuk variabel arus kas operasi sebesar -0.775813 dengan arah hubungan negatif, p-value sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan dengan arah

hubungan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods periode 2020-2022.

Hipotesis 2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai coefficient beta untuk variabel profitabilitas sebesar 0.355131 dengan arah hubungan positif, p-value sebesar $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods periode 2020-2022.

Hipotesis 3 : Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai coefficient beta untuk variabel leverage sebesar -0.000391 dengan arah hubungan negatif, p-value sebesar $0,8976 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods periode 2020-2022.

Hipotesis 4 : Kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh Arus kas operasi terhadap manajemen laba

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai coefficient beta sebesar -0.054522 dengan arah hubungan negatif, p-value sebesar $0,8790 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods periode 2020-2022.

Hipotesis 5 : Kepemilikan institusional dapat memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai coefficient beta sebesar -0.000745 dengan arah hubungan negatif, p-value sebesar $0,9982 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods periode 2020-2022.

Hipotesis 6 : Kepemilikan institusional dapat memoderasi leverage terhadap manajemen laba

Hasil analisis uji t diatas ditemukan bahwa nilai coefficient beta sebesar -0.088537 dengan arah hubungan negatif, p-value sebesar $0,0092 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods periode 2020-2022.

3.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menjelaskan presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan secara bersama-sama. R^2 menggambarkan ukuran kesesuaian (goodness of fit) yaitu sampai sejauh mana garis regresi sampel mencocokkan data yang ada.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	R-Squared
Model 1	0.855635 (85,63%)
Model 2	0.889503 (88,95%)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2023)

Dari hasil analisis determinasi pada tabel diatas, diperoleh nilai R^2 model 1 adalah 0.855635 (85,63%). Hal ini menunjukkan variasi variabel independen yaitu arus kas operasi,

profitabilitas, dan leverage mampu menjelaskan sebesar 85,63% variasi variabel manajemen laba. dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Selanjutnya nilai R^2 model 2 adalah 0.889503 (88,95%). Hal ini menunjukkan variasi variabel independen yaitu arus kas operasi, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, arus kas operasi*kepemilikan institusional, profitabilitas*kepemilikan institusional, dan leverage*kepemilikan institusional mampu menjelaskan sebesar 88,95% variasi variabel manajemen laba. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3.3.3 Uji F (Uji simultan)

Uji F (Uji Serentak) digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F tersaji pada tabel berikut.

	Prob (F-statistic)
Model 1	0.000000
Model 2	0.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi 10 (2023)

Hasil dari uji f penelitian ini adalah pada model 1 menunjukkan nilai prob sebesar $0.000000 < 0.05$. Hasil ini bermakna, secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods periode 2020-2022. Selanjutnya pada model 2 menunjukkan nilai prob sebesar $0.000000 < 0.05$. Hasil ini bermakna, secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods periode 2020-2022.

3.4 Interpretasi Hasil

3.4.1 Arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka semakin rendah tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. menurut Ramadhan dan Pratiwi (2023) arus kas operasional perusahaan rendah, manajer perusahaan mungkin cenderung menggunakan praktik manajemen laba guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, ketika arus kas operasional tinggi, manajer mungkin tidak sebegitu memprioritaskan praktik manajemen laba karena kondisi keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Erna dan Juliesti (2021); Osisioma et al. (2020) menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3.4.2 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan. Menurut Solihah dan Rosdiana (2023) menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh laba yang besar akan mempertahankan profitabilitasnya sampai batas tertentu, sehingga berdampak pada kepercayaan investor terhadap investasinya. Oleh karena itu, manajemen termotivasi untuk menjaga agar laba tetap terkendali untuk mempertahankan laba yang dilaporkan dan meningkatkan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiowati et al (2023); Astriah et al (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3.4.3 Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods periode 2020-2022. Hal ini menandakan bahwa tingkat utang perusahaan tidak memiliki korelasi atau pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan karena besarnya leverage pada perusahaan akan memperkecil ruang gerak manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba hal ini dikarenakan adanya pengawasan dari pihak kreditor. Menurut Fionita dan Fitra (2021) perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang cukup tinggi akan menghadapi resiko default yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti et al (2021) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.4.4 Kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh Arus kas operasi terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh arus kas operasi terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods periode 2020-2022. Artinya, hadirnya peran kepemilikan institusional tidak mempengaruhi atau mengubah hubungan antara arus kas operasi dan praktik manajemen laba perusahaan consumer goods. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wibowo & Herawaty (2019) menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Fionita dan Fitra (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

3.4.5 Kepemilikan institusional dapat memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods periode 2020-2022. Artinya, faktor kepemilikan institusional tidak memoderasi atau mengubah hubungan antara profitabilitas dan praktik manajemen laba dalam perusahaan consumer goods. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakara et al (2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

3.4.6 Kepemilikan institusional dapat memoderasi leverage terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer goods periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional dalam perusahaan consumer goods dapat mengurangi dampak atau tekanan dari leverage terhadap praktik manajemen laba. Fionita dan Fitra (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang besar dapat mengurangi aktivitas manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yovianti dan Dermawan (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka

semakin rendah tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Selanjutnya pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan. Pada variabel leverage menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menandakan bahwa tingkat utang perusahaan tidak memiliki korelasi atau pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh arus kas operasi, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Artinya, hadirnya peran kepemilikan institusional tidak mempengaruhi atau mengubah hubungan antara arus kas operasi, profitabilitas terhadap praktik manajemen laba perusahaan consumer goods. Namun peran moderasi dirasakan pada hubungan leverage terhadap manajemen laba. leverage terhadap manajemen laba.

4.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan arus kas operasi dalam meminimalkan praktik manajemen laba, khususnya pada perusahaan consumer goods. Perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan pengawasan terhadap aktivitas keuangan, terutama ketika profitabilitas tinggi, untuk menjaga kepercayaan investor. Selain itu, meskipun leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, pengawasan kreditor dapat menjadi alat pengendalian yang efektif dalam mencegah manipulasi laporan keuangan. Peran kepemilikan institusional sebagai mekanisme tata kelola perlu diperkuat agar dapat lebih efektif memoderasi pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap praktik manajemen laba, sehingga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat dan berintegritas.

4.3 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini meliputi beberapa aspek. Pertama, penelitian hanya mencakup perusahaan sektor consumer goods selama periode 2020-2022, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor lain. Kemudian, penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga tidak mencakup faktor kualitatif seperti motivasi manajemen atau tekanan eksternal yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Selanjutnya, pengukuran variabel kepemilikan institusional sebagai moderasi mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kompleksitas pengaruhnya terhadap hubungan variabel independen dan manajemen laba.

4.4 Saran

Untuk memastikan bahwa data penelitian lebih beragam, para peneliti disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan industri lain yang lebih bervariasi di masa depan. Kembangkan juga cakupan faktor-faktor penelitian tambahan, karena hal ini bisa memberi wawasan yang lebih baik tentang bagaimana variabel-variabel ini memengaruhi manajemen laba. Rekomendasi lainnya termasuk memasukkan variabel ukuran perusahaan, dan likuiditas sebagai variabel kontrol.

5. REFERENSI

Adityaningsih, A. & Hidayat, I., (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 899-917.

- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387-401.
- Astuti, N. V., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 92-100.
- Azhar, G. A., & Islahuddin. (2018). The Impacts of Audit Committee Size , Information Asymmetry , Operating Cash Flow and External Audit Quality on Earnings Management of Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(4), 616–624.
- Bakara, P., Munthe, I. L. S., & Fatahurrazak, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Transportasi Laut Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi*, 3(1), 184-196.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen. Keuangan* (Edisi Empat). Jakarta: Salemba Empat
- Cintha, M. T. C., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 169-179.
- Diyanthi, N. W. L. A. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Fandriani, V., dan Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor property, real estate, dan building construction di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505-514.
- Febria, D. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65-77.
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893-907.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*, Edisi Sembilan. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh financial leverage, arus kas bebas, profitabilitas dan struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 1-14.
- Hastuti, C. S. F., Arfan, M., & Diantimala, Y. (2018). The Influence of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(9), 1133–1146.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305- 360.

- Osisoma, B. C., Okoye, P. V., Ezejiolor, R. A., & Okoye, J. N. (2020). Operating cash flow and earnings management: evidence from Nigerian banks. *Journal DOI*, 6(12), 53-63.
- Purwanti, P. I., Kepramareni, P., dan Pradnyawati, S. O. (2021) Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 197-206.
- Raharjo, K. (2022). Eksekutif wanita, struktur kepemilikan, dan manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2166-2172.
- Ramadhan, D. A. C., & Pratiwi, R. E. (2023, July). Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. In *Bandung Conference Series: Business and Management*, 3(2), 709-712.
- Rosyidah, N. (2023). Kenali Faktor Penyebab Manajemen Laba, Salah Satu Celah Kecurangan Dalam Akuntansi. <https://umsida.ac.id/kasus-manajemen-laba-kenali-4-faktor-penyebabnya/>
- Sari, R. E., dan Muhammad, M. M. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 -2019). *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 3338-3356.
- Scott, D. M. (2020). *The New Rules of Marketing et PR: How to Use Content Marketing, Podcasting, Social Media, AI, Live Video, and Newsjacking to Reach Buyers Directly. 7th .ed.* New Jersey: John Wiley and Sons.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137-2146.
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169-178.
- Sibarani, T. J., Hidayat, N., & Surtikanti, S. (2015). Analisis pengaruh beban pajak tangguhan, discretionary accruals, dan arus kas operasi terhadap manajemen laba. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 2(01), 19-31.
- Sitanggang, A., & Purba, A. M. (2022). Pengaruh Asymmetric Information, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1-7.
- Solihah, S., & Rosdiana, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Sustainable*, 2(1), 59-79.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan teori dan praktik*. Airlangga University Press.
- Sumantri, F. A., Kusnawan, A., & Anggraeni, R. D. (2021). The Effect Of Information Asymmetry, Company Size And Managerial Ownership On Income Management (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 62.
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks High

Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63-72.

Wati, E., & Juliesti, J. (2021, April). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Efektivitas Dewan Direksi, Efektivitas Komite Audit dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba. In *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1566-1576.

Wibowo, L. W., & Herawaty, V. (2019, October). Analisis kinerja keuangan yang mempengaruhi manajemen laba dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-19).

Wowor, J. C., Morasa, J., Rondonuwu, S., Clarentia Johana Wowor, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 589–599.

Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1799-1808.

